JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Nilai Moral Siswa Dapat Mencegah Pergaulan Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat

Students' Moral Values as a Means to Prevent Promiscuous Behavior Through Group Guidance Services at SMA Taman Madya 1, Central Jakarta

Siti Farida Haura Raihana[1]*, Christine Masada Hirashita Tobing[2]
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: haurarehana@gmail.com

Article Info

Article history :
Received : 02-11-2026
Revised : 04-11-2026
Accepted : 06-11-2026
Published : 08-11-2026

Abstract

Moral values are a crucial aspect of shaping students' character and behavior, particularly when navigating various influences within their social circles. A lack of consistency in applying moral values can render students more susceptible to negative influences, potentially leading to promiscuous or unrestrained social behavior. This study aims to examine the influence of students' moral values in preventing such behavior through group guidance services at SMA Taman Madya 1, Central Jakarta. The study employs a quantitative approach using an experimental method with a control group pretest-posttest design. The sample consists of 72 eleventh-grade students: 36 from class XI IPS 1 (the experimental group) and 36 from class XI IPS 3 (the control group). Data were collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation. The experimental group received an intervention in the form of group guidance services, while the control group received information-based services. The results indicate an increase in moral value scores in both groups, with a higher average improvement observed in the experimental group. Hypothesis testing using an independent samples t-test yielded a t-value of 7.304, with 70 degrees of freedom (df) and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). These findings demonstrate a significant difference between the experimental and control groups. Consequently, group guidance services exert a positive influence on enhancing students' moral values, serving as a measure to prevent promiscuous or unrestrained social behavior at SMA Taman Madya 1, Central Jakarta.

Keywords* : *Moral Values, Prevention of Promiscuous Behavior, Group Guidance Services.

Abstrak

Nilai moral merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, khususnya dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan pergaulan. Kurangnya konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral dapat menyebabkan siswa lebih rentan terhadap pengaruh negatif yang mengarah pada perilaku pergaulan bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai moral siswa dalam mencegah pergaulan bebas melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Control Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 72 siswa kelas XI yang terdiri atas 36 siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kelompok eksperimen diberikan

perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, sedangkan kelompok kontrol memperoleh layanan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor nilai moral pada kedua kelompok, dengan peningkatan rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test*, diperoleh nilai t sebesar 7,304 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai moral siswa sebagai upaya mencegah pergaulan bebas di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat.

Kata Kunci: Nilai Moral, Pencegahan Pergaulan Bebas, Layanan Bimbingan Kelompok.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan perubahan dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Pada tahap ini, siswa mulai membangun identitas diri, memperluas hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan. Lingkungan pertemanan dan perkembangan media sosial turut memberikan pengaruh terhadap pola perilaku remaja. Apabila pengaruh tersebut tidak diimbangi dengan pemahaman dan penerapan nilai moral yang baik, siswa berpotensi mengikuti perilaku yang bertentangan dengan norma sosial dan aturan yang berlaku, termasuk perilaku pergaulan bebas. Oleh karena itu, nilai moral memiliki peran penting sebagai pedoman bagi siswa dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk serta menentukan tindakan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral merupakan prinsip, keyakinan, dan standar perilaku yang menjadi pedoman individu dalam menentukan hal yang baik dan buruk serta benar dan salah. Lickona (1991, dalam Wijaya, 2023) menjelaskan bahwa nilai moral menjadi pedoman dalam mengarahkan perilaku dan pengambilan keputusan individu, termasuk dalam kehidupan pergaulan. Nilai moral tersebut tercermin melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kesopanan, penghargaan terhadap orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Namun, pemahaman terhadap nilai moral tidak cukup hanya berada pada tingkat pengetahuan, melainkan perlu diwujudkan dalam tindakan nyata. Yuliani (2024) menjelaskan bahwa perkembangan moral berkaitan dengan kematangan kapasitas kognitif individu, sedangkan lingkungan sosial menjadi salah satu sumber yang memengaruhi pembentukan orientasi moral. Dengan demikian, lingkungan pertemanan memiliki peran dalam membentuk cara berpikir dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, penguatan nilai moral siswa merupakan bagian dari upaya membantu perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam memfasilitasi siswa agar mampu memahami dirinya, mengenali konsekuensi perilaku, mengembangkan pengendalian diri, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, bertukar pandangan, dan merefleksikan perilaku bersama teman sebaya. Prayitno (2017, dalam Hasanah, 2023) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan

proses pemberian bantuan dalam suasana kelompok untuk membahas topik-topik umum yang relevan dengan kebutuhan anggota serta memiliki fungsi preventif dan pengembangan. Sejalan dengan hal tersebut, Sari dan Pratama (2023) melalui penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Value Clarification* untuk meningkatkan nilai moral siswa menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat menjadi sarana bagi siswa untuk merefleksikan dan mengklarifikasi nilai-nilai yang diyakini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat, secara umum siswa telah memiliki pemahaman mengenai nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta kepatuhan terhadap norma dan tata tertib sekolah. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya perilaku terlambat datang ke sekolah, kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, menyontek, menghindari tanggung jawab, menggunakan bahasa kasar, serta perundungan verbal yang terkadang dianggap sebagai candaan. Selain itu, lingkungan pertemanan dan tekanan teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta kebiasaan berkumpul hingga larut malam menjadi beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pembentukan nilai moral siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan nilai moral melalui layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok, agar siswa mampu meningkatkan kesadaran diri, mengendalikan perilaku, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai moral siswa sebagai upaya mencegah pergaulan bebas di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang berorientasi pada penguatan nilai moral dan pencegahan perilaku pergaulan bebas pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *Control Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai moral siswa dalam mencegah pergaulan bebas.

Sampel penelitian berjumlah 72 siswa kelas XI, terdiri atas 36 siswa XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok, sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan informasi.Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Angket Pre-test dan Post-test

Penyebaran angket dilakukan kepada 72 siswa kelas XI SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat untuk mengetahui peningkatan nilai moral siswa dalam mencegah pergaulan bebas. Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Angket diberikan sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test) untuk mengetahui perubahan skor nilai moral siswa.

Tabel: *Analisa deskriptif pre-test dan post-test kelas eksperimen*

N: 36	**Pre-Eksperimen**	**Post-Eksperimen**
Mean	359,06	375,58
Minimum	237	255
Maximum	415	425
Sum	12926	13521

Tabel: *Analisa deskriptif pre-test dan post-test kelas kontrol*

N: 36	**Pre-Kontrol**	**Post-Kontrol**
Mean	339,19	354,69
Minimum	169	255
Maximum	415	425
Sum	12211	12769

Sumber : Dokumen pribadi.

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 359,06 menjadi 375,58. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 339,19 menjadi 354,69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan skor nilai moral, tetapi kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan kelompok menunjukkan rata-rata skor akhir yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil nilai moral siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Independent Samples T-Test dengan bantuan program SPSS.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1.123	.293	7.304	70	.000	117.750	16.122	85.596	149.904
	Equal variances not assumed			7.304	68.318	.000	117.750	16.122	85.582	149.918

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t sebesar 7,304 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai moral siswa dalam mencegah pergaulan bebas di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, dan siswa di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat, diketahui bahwa secara umum siswa telah memahami nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta kepatuhan terhadap norma dan tata tertib sekolah. Namun, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya konsisten. Hal tersebut terlihat dari masih ditemukannya perilaku terlambat, menyontek, kurang bertanggung jawab, menggunakan bahasa kasar, serta perundungan verbal yang dianggap sebagai candaan.

Selain itu, lingkungan pertemanan, tekanan teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta kurangnya komunikasi dan pengawasan orang tua turut memengaruhi perilaku siswa. Hasil wawancara tersebut menunjukkan pentingnya penguatan nilai moral melalui layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok, agar siswa mampu mengembangkan kesadaran diri dan mengambil keputusan sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku.

Hasil Observasi

Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang kurang mencerminkan penerapan nilai moral di lingkungan sekolah. Beberapa perilaku tersebut antara lain kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas, membuat keributan, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta menggunakan bahasa yang kurang sopan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai nilai moral perlu diperkuat melalui kegiatan bimbingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan merefleksikan perilaku bersama teman sebaya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan,

kesopanan, dan pengendalian diri sebagai upaya mencegah pengaruh negatif dalam pergaulan.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi penelitian diperoleh dari guru BK dan wali kelas SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Dokumen yang digunakan meliputi program tahunan BK, data peserta didik, daftar hadir, tata tertib sekolah, buku disiplin siswa, catatan penilaian sikap, data pelanggaran tata tertib, absensi, dokumentasi pelaksanaan layanan BK, rapor, serta instrumen angket yang berkaitan dengan nilai moral dan pergaulan bebas.

Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi siswa, kedisiplinan, perilaku, serta pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, dokumentasi membantu memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi selama penelitian.

Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan dalam penelitian dilakukan terhadap 72 siswa kelas XI SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat, yang terdiri atas 36 siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan 36 siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui kondisi awal nilai moral siswa. Selanjutnya, siswa memperoleh layanan informasi mengenai nilai moral, pengertian dan dampak pergaulan bebas, serta cara mencegah pergaulan bebas.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan dilanjutkan dengan layanan bimbingan kelompok yang mengangkat materi nilai moral dalam mencegah pergaulan bebas. Melalui diskusi dan pembahasan studi kasus, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai moral, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan pergaulan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya nilai moral sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Siswa juga diarahkan untuk menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pelaksanaan layanan, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan skor nilai moral siswa.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan layanan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam memperkuat nilai moral siswa. Hal ini didukung oleh hasil peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen dari 359,06 pada pre-test menjadi 375,58 pada post-test, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, dokumentasi, serta pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Taman Madya 1

Jakarta Pusat, diketahui bahwa siswa pada umumnya telah memiliki pemahaman mengenai nilai moral, norma, tata tertib, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten, terutama ketika siswa menghadapi pengaruh lingkungan pertemanan dan berada di luar pengawasan guru maupun orang tua. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral tidak cukup hanya melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga memerlukan proses internalisasi agar nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991, dalam Wijaya, 2023) yang menjelaskan bahwa nilai moral merupakan prinsip, keyakinan, dan standar perilaku mengenai baik dan buruk serta benar dan salah yang menjadi pedoman individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menentukan perilaku pergaulan.

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan skor nilai moral pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen yang terdiri atas 36 siswa, nilai rata-rata meningkat dari 359,06 pada pre-test menjadi 375,58 pada post-test. Sementara itu, kelompok kontrol yang juga terdiri atas 36 siswa mengalami peningkatan rata-rata dari 339,19 menjadi 354,69. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, rata-rata post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan pandangan Lawrence (2017, dalam Sumianti, 2024) bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh konflik kognitif, interaksi sosial, dan kemampuan kognitif individu. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas berbagai persoalan moral melalui diskusi dan pertukaran pendapat. Proses tersebut dapat membantu siswa mempertimbangkan konsekuensi dari suatu tindakan serta membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai moral.

Hasil wawancara dengan siswa, guru Bimbingan dan Konseling, serta wali kelas memperkuat temuan angket bahwa pemahaman siswa mengenai norma dan tata tertib belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi perilaku. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain keterlambatan, kurang disiplin dalam melaksanakan piket, perilaku menyontek, berbohong untuk menutupi kesalahan, menghindari tanggung jawab, penggunaan bahasa kasar, serta perundungan verbal yang dianggap sebagai candaan. Selain itu, lingkungan pertemanan, penggunaan media sosial secara berlebihan, kebiasaan berkumpul hingga larut malam, serta kurangnya komunikasi dan pengawasan orang tua turut memengaruhi perilaku siswa. Temuan ini berkaitan dengan pendapat Yuliani (2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh kematangan kapasitas kognitif, sedangkan lingkungan sosial menjadi sumber stimulus yang diproses individu dalam membentuk orientasi moral. Artinya, interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh terhadap cara siswa berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan dan menentukan pilihan berdasarkan nilai moral yang diyakini.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan perilaku kurang sesuai dengan norma sekolah, seperti keluar kelas tanpa keperluan yang jelas, membuat

keributan ketika pembelajaran berlangsung, menyontek saat mengerjakan angket dan lembar kerja, menyalahkan teman ketika terjadi perbedaan pendapat, serta menggunakan bahasa yang kurang sopan. Selain itu, ditemukan siswa yang mengikuti pengaruh negatif teman sebaya, seperti tidak mengerjakan tugas dan menganggap remeh tanggung jawab sekolah. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan pengertian pergaulan bebas menurut Sutrisno (2022), yaitu pola hubungan antarindividu maupun kelompok yang bertentangan dengan norma dan aturan sosial yang berlaku.

Sementara itu, Manik (2022) menjelaskan bahwa keingintahuan dan keinginan remaja untuk memperoleh pengalaman baru dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong keterlibatan dalam perilaku berisiko. Temuan lapangan tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan nilai moral, khususnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan pengendalian diri, agar siswa mampu membangun hubungan sosial yang sehat serta tidak mudah mengikuti perilaku negatif dari lingkungan pertemanan.

Hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru BK dan wali kelas menunjukkan tersedianya sejumlah dokumen pendukung, seperti program tahunan BK, data peserta didik, daftar hadir, tata tertib sekolah, buku disiplin siswa, catatan penilaian sikap, data pelanggaran tata tertib, rekap kasus BK, dokumentasi pelaksanaan layanan, rapor, serta instrumen yang berkaitan dengan nilai moral dan pergaulan bebas. Dokumen tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi siswa, kedisiplinan, perilaku, dan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa dokumen yang belum tersedia secara lengkap, seperti jurnal perkembangan sikap siswa, rekap nilai karakter, dokumentasi kegiatan pembentukan karakter, serta program wali kelas yang mendukung pembentukan karakter. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan nilai moral memerlukan dukungan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Bambang Dalyono dan Enny Dwi Lestariningsih (2010, dalam Nabila, 2023) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dan budaya bangsa melalui pendidikan karakter melibatkan tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, upaya penguatan nilai moral siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK, tetapi juga memerlukan dukungan dan kerja sama dari keluarga serta lingkungan sosial.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dilakukan melalui beberapa kegiatan yang membahas nilai moral, pencegahan pergaulan bebas, kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan teman sebaya, pembentukan karakter bermoral, pengendalian diri, tanggung jawab, integritas, serta komitmen menjadi remaja bermoral. Kegiatan dilaksanakan menggunakan teknik diskusi, curah pendapat, studi kasus, sosiodrama, dan pemecahan masalah dengan bantuan media PowerPoint, video edukatif, lembar studi kasus, serta naskah sosiodrama. Pelaksanaan tersebut sejalan dengan pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno (2017, dalam Hasanah, 2023), yaitu proses pemberian bantuan dalam suasana kelompok untuk membahas topik-topik umum yang relevan dengan kebutuhan anggota serta memiliki fungsi preventif dan pengembangan. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar pengalaman, memahami permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, dan

melatih kemampuan mengambil keputusan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Prayitno (2004, dalam Azizah, 2022) bahwa bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk berdiskusi, membangun pandangan positif terhadap diri dan lingkungan, serta menyusun rencana tindakan yang mendukung perilaku positif dan menolak perilaku negatif.

Lebih lanjut, tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004, dalam Jasman, 2022) adalah membantu anggota kelompok melalui pemanfaatan dinamika kelompok, seperti berbagi pengalaman, memberikan umpan balik, dan saling memberikan dukungan. Dalam penelitian ini, dinamika kelompok dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami nilai moral dan menghubungkannya dengan persoalan pergaulan yang dihadapi remaja. Melalui studi kasus dan sosiodrama, siswa berlatih mengenali ajakan negatif, menyampaikan penolakan secara tegas dan sopan, mengendalikan emosi, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak. Proses tersebut juga sejalan dengan pandangan Corey (2022) yang menjelaskan bahwa kelompok dapat menjadi ruang pembelajaran sosial bagi anggota untuk mengeksplorasi perilaku dan memperoleh umpan balik dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya memberikan informasi mengenai nilai moral, tetapi juga menyediakan pengalaman belajar sosial yang dapat membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test, diperoleh nilai t sebesar 7,304 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai moral siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Pratama (2023) mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik Value Clarification untuk meningkatkan nilai moral siswa. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas pemanfaatan layanan bimbingan kelompok sebagai sarana penguatan nilai moral. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat menjadi sarana untuk membantu siswa memahami, mempertimbangkan, dan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai moral siswa di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Temuan tersebut didukung oleh teori Lickona mengenai nilai moral sebagai pedoman perilaku, pandangan Lawrence dan Yuliani mengenai perkembangan moral melalui proses kognitif dan interaksi sosial, serta teori Prayitno mengenai fungsi preventif dan pengembangan dalam layanan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan diskusi, studi kasus, sosiodrama, dan refleksi diri, siswa memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, pengendalian diri, serta kemampuan memilih lingkungan pergaulan yang positif. Oleh karena itu, penguatan nilai moral melalui layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam membantu

siswa menghadapi pengaruh negatif lingkungan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma. Namun, hasil penelitian ini secara langsung menunjukkan peningkatan skor nilai moral siswa, sehingga pencegahan pergaulan bebas perlu dipahami sebagai implikasi dari penguatan nilai moral, bukan sebagai penurunan perilaku pergaulan bebas yang diukur secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai moral siswa dalam mencegah pergaulan bebas melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai nilai moral, norma, dan tata tertib belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari masih ditemukannya perilaku kurang disiplin, menyontek, menghindari tanggung jawab, menggunakan bahasa kurang sopan, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai moral pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dengan peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling melalui layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan merefleksikan pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi, studi kasus, sosiodrama, dan refleksi diri, siswa didorong untuk mengembangkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta pengendalian diri dalam menghadapi pengaruh lingkungan pergaulan. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu strategi preventif dalam memperkuat nilai moral siswa agar mampu memilih lingkungan pertemanan yang positif dan menghindari pengaruh negatif pergaulan bebas. Penguatan nilai moral melalui layanan Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah dan keluarga agar terbentuk perilaku sosial siswa yang lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan norma yang berlaku.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai moral yang telah diperoleh melalui layanan Bimbingan dan Konseling dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam meningkatkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta pengendalian diri. Siswa juga diharapkan lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan dan mampu menolak pengaruh negatif yang dapat mengarah pada perilaku pergaulan bebas.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara berkelanjutan dengan mengangkat topik-topik yang berkaitan dengan penguatan nilai moral dan pencegahan pergaulan bebas. Selain itu, penggunaan teknik dan media layanan yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan siswa perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan layanan.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling melalui penyediaan fasilitas dan penguatan kegiatan pembinaan karakter. Sekolah juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, disiplin, dan mendukung penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pengawasan, komunikasi, serta keteladanan kepada remaja mengenai pentingnya nilai moral dalam kehidupan sosial. Kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk membentuk lingkungan yang positif serta membantu siswa terhindar dari pengaruh negatif pergaulan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai peningkatan nilai moral sebagai upaya pencegahan pergaulan bebas dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau teknik layanan Bimbingan dan Konseling yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan nilai moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Harefa, I. J., Zebua, E., Lase, F., & Damanik, H. R. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas. *Journal on Education, 7*(1), 3054–3068.

Hiskiawati, T., Tiku, S., Sallata, L., Pali'pangan, F. T. I., & Filadelfia, H. (2025). Bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.1 di SMAN 4 Tana Toraja. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik, 3*(1), 1–10.

Kharisma, & Utomo. (2024). Pengaruh komunikasi orang tua dan nilai moral terhadap perilaku pergaulan bebas siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 4*, 23–47.

Nugroho, & Firdaus. (2023). Hubungan antara penanaman nilai-nilai moral dan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 3*, 46–87.

Sari, & Pratama. (2023). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Value Clarification* untuk meningkatkan nilai moral siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 10*(1), 13–32. https://doi.org/10.26858/jppk.v10i1.63730

Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik perkembangan fisik, kognitif, emosi sosial, dan moral pada anak usia sekolah dasar (7–12 tahun). *Journal of Human and Education (JAHE), 4*(6), 127–138. https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742

Suryani, & Kurniawan. (2024). Pengaruh *peer group* terhadap perilaku pergaulan bebas dan implikasinya bagi layanan BKP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 1*, 15–27.

Wijaya, & Handayani. (2023). Hubungan antara penanaman nilai-nilai moral dan kecenderungan perilaku seks bebas pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 1*, 12–42.